BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian yaitu one group pretest-postest design untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta stunting usia 6-24 bulan di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1. Prosedur Penelitian
2. Membuat surat perijinan untuk melakukan penelitian.
3. Melakukan screening pada baduta usia 6-24 bulan yang memenuhi kriteria sebagai sampel baduta dengan status gizi stunting.
4. Melakukan *food recall 1x24* jam sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI pada sampel setiap minggu dalam 3 minggu.
5. Responden diberikan *pretest* (kuesioner pengetahuan dan sikap MP-ASI) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum pemberian edukasi MP-ASI.
6. Responden diberikan edukasi MP-ASI setiap minggu selama 3 minggu dengan menggunakan media *booklet.*
7. Responden diberikan *posttest* (kuesioner pengetahuan dan sikap MP-ASI) untuk mengevaluasi sebagai hasil akhir dari pemberian edukasi MP-ASI dengan mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI.
8. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi yang diberikan berupa edukasi gizi dengan penyuluhan dengan media *booklet* yang dilakukan selama 3 minggu dengan frekuensi kunjungan 1 kali dalam seminggu. Materi edukasi yang diberikan yaitu masalah gizi pada baduta, pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, pola pemberian MP-ASI, cara dan jumlah pemberian MP-ASI, tanda bayi siap diberikan MP-ASI, frekuensi dan variasi pemberian MP-ASI, mengenal tanda bayi yang lapar dan kenyang, resiko pemberian MP-ASI terlalu dini, anjuran pembagian makanan sehari untuk anak usia 6-24 bulan, contoh resep MP-ASI.

Tabel 2. Pelaksanaan Intervensi

|  |  |
| --- | --- |
| Kunjungan | Tahapan Kegiatan |
| Minggu 1Kunjungan 1 | PerkenalanPengukuran antropometri BB dan TB pada baduta.Pretest (kuesioner pengetahuan dan sikap MP-ASI)Food Recall 1x24 jamEdukasi dengan media booklet materi masalah gizi pada baduta, pengenalan MP-ASI, macam dan bentuk MP-ASI, pola pemberian MP-ASI, cara dan jumlah pemberian MP-ASI, frekuensi dan variasi pemberian MP-ASI.  |
| Minggu 2Kunjungan 2 | Edukasi dengan materi tanda bayi siap diberikan MP-ASI, mengenal tanda bayi yang lapar dan kenyang, resiko pemberian MP-ASI terlalu dini, anjuran pembagian makanan sehari untuk anak usia 6-24 bulan, contoh resep MP-ASI. |
| Minggu 3Kunjungan 3 | Review materi edukasi MP-ASIFood recall 1x24 jam.Posttest (kuesioner pengetahuan dan sikap MP-ASI) |

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 27 Januari – 17 Februari 2020 yang bertempat di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1. Populasi dan Sampel Penelitian
2. **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua baduta *stunting* usia 6-24 bulan yaitu 21 baduta stunting yang bertempat tinggal di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1. **Sampel Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah baduta *stunting* usia 6-24 bulan yang bertempat tinggal di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang memenuhi kriteria sampel, yaitu:

Kriteria Inklusi :

1. Baduta yang berusia 6-24 bulan dengan status gizi *stunting.*
2. Baduta yang tidak memiliki kelainan *kongenital* (kelainan bawaan).
3. Ibu baduta dalam keadaan sehat.
4. Ibu baduta yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.

Kriteria Eksklusi :

1. Baduta yang sedang sakit.
2. Ibu baduta yang tidak bersedia untuk menjadi responden.
3. **Besar Sampel**

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 21 baduta stunting usia 6-24 bulan di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

1. Variabel Penelitian
2. Variabel Independen (bebas) : Edukasi MP-ASI pada ibu baduta stunting di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
3. Variable Dependen (terikat) : Tingkat pengetahuan dan sikap ibu serta Tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting* di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
4. Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi****Operasional** | **Metode****Pengukuran** | **Alat Ukur** | **Skala****Ukur** | **Hasil Pengukuran** |
| Edukasitentang MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) | Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu di bidang gizi mengenai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).  | Ceramah dan tanya jawab |  |  | 1. Dapat dikatakan berhasil jika ada perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting* setelah diberikan intervensi edukasi MP-ASI.
2. Dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak ada perubahan atau terjadi penurunan pengetahuan dan sikap ibu serta tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting* setelah diberikan intervensi edukasi MP-ASI.
 |
| Tingkat Pengetahuan Ibu | Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu sebagai hasil penginderaan terhadap suatu objek yaitu edukasi MP-ASI yang diperoleh dengan cara pengisian kuesioner dengan skor 1 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah.  | Memberikan kuesioner | Kuesioner | Rasio | 1. Kategori Baik jika subjek mampu menjawab dengan benar nilainya ≥ 75%.
2. Kategori Cukup jika subjek mampu menjawb dengan benar nilainya 56-74%.
3. Kategori Kurang jika subjek mampu menjawab dengan benar nilainya <55%.

  |
| Sikap Ibu | Respon evaluative individu yang akan timbul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang meng-hendaki adanya reaksi dari edukasi MP-ASI dengan menggunakan skala *guttman.* Dilakukan dengan cara pemberian kuesioner setuju dan tidak setuju. | Memberikan kuesioner  | Kuesioner | Rasio | 1. Kategori Baik jika subjek mampu menjawab dengan benar nilainya 76-100%
2. Kategori Cukup jika subjek mampu menjawab dengan benar nilainya 56-75%
3. Kategori Kurang jika subjek mampu menjawab dengan benar nilainya <56%.

  |
| Tingkat Konsumsi Energi  | Jumlah asupan energi yang dikonsumsi baduta yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam 1x 24 jam dilakukan sebelum dan sesudah edukasi.  | *Recall* 1x24 jam | Form *food Recall* 1x24 jam | Rasio | 1. Sangat Kurang : <70 % AKE
2. Kurang : 70- <100% AKE
3. Normal : 100 – <130%AKE
4. Lebih : ≥130% AKE
 |
| Tingkat Konsumsi Protein | Jumlah asupan protein yang dikonsumsi baduta yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam 1x 24 jam dilakukan sebelum dan sesudah edukasi.  | *Recall* 1x24 jam | Form *food Recall* 1x24 jam | Rasio | 1. Sangat Kurang : <80 % AKP
2. Kurang : 80 - <100% AKP
3. Normal : 100 – <120 %AKE
4. Lebih : ≥120% AKP
 |

1. Instrumen Penelitian
2. Alat yang digunakan :
3. Alat tulis digunakan untuk mencatat dan mengisi form kuesioner.
4. Infantometer digunakan untuk mengukur panjang anak
5. *Baby scale* digunakan untuk mengukur berat badan anak
6. Timbangan digital digunakan untuk mengukur berat badan anak.
7. Mikrotoa digunakan untuk mengukut tinggi badan anak.
8. Bahan yang digunakan :
9. Formulir persetujuan bersedia mengikuti penelitian.
10. Form identitas ibu dan baduta
11. Form *food Recall 1x24* jam untuk mengetahui konsumsi makanan dengan mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi oleh baduta.
12. Form kuesioner pengetahuan dan sikap ibu (*pre dan post test*).
13. Booklet yang berisi tentang edukasi MP-ASI.
14. Metode Pengumpulan Data
15. Data karakteristik baduta *stunting* meliputi nama, umur, jenis kelamin, panjang badan, dan berat badan, didapatkan melalui wawancara dan pengukuran.
16. Data karakteristik ibu baduta *stunting* meliputi nama, umur, alamat, agama, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, pekerjaan ibu dan suami, serta pendapatan keluarga didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.
17. Data pengetahuan ibu baduta diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi MP-ASI.
18. Data sikap ibu baduta diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi MP-ASI.
19. Data tingkat konsumsi energi dan protein baduta diperoleh dengan metode wawancara menggunakan *form food recall 1X 24* jam yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah edukasi MP-ASI.
20. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
21. Data karakteristik baduta *stunting*

Data karakteristik baduta *stunting* meliputi nama, umur, jenis kelamin, panjang badan, dan berat badan. Data-data tersebut digunakan untuk mengolah data tingkat konsumsi energi dan protein.

1. Data karakteristik ibu baduta *stunting*

Data karakteristik ibu baduta stunting meliputi nama, umur, alamat, agama, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, pekerjaan suami dan ibu, serta pendapatan keluarga. Data-data tersebut digunakan untuk mengolah data tingkat pengetahuan dan sikap ibu baduta.

1. Data pengetahuan ibu baduta *stunting*

Data pengetahuan ibu baduta *stunting* diperoleh dari hasil jawaban dengan memberi penilaian pada saat pre test dan post test yaitu skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Hasil yang sudah diperoleh akan dinyatakan dalam bentuk % dengan rumus sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Total Nilai = | Nilai yang diperolehJumlah nilai maksimal | X 100 % |

Setelah didapatkan hasil dalam bentuk % selanjutnya, dikelompokkan berdasarkan kategori pengetahuan menurut Arikunto (2006) dalam Budiman dan Riyanto (2013) menjadi tiga tingkatan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategoro Baik jika nilainya ≥ 75%.
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74%.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya <55%.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu baduta stunting, menggunakan analisis *Paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95% (Notoadmodjo, 2010).

1. Data sikap ibu baduta *stunting*

Data sikap ibu baduta stunting diperoleh dari hasil jawaban dengan memberi penilaian pada saat *pre test* dan *post test*. Menurut Sugiyono (2012), pengukuran sikap menggunakan skala *guttman* yang dikelompokkan berdasarkan kategori setuju dan tidak setuju. Keseluruhan pertanyaan mengenai sikap yang berjumlah 11 berupa kalimat positif dan 4 kalimat negatif. Jawaban terhadap pernyataan positif diberi skor 1 untuk jawaban setuju dan 0 untuk jawaban tidak setuju. Sebaliknya jawaban terhadap kalimat negatif diberi skor 1 untuk jawaban tidak setuju dan 0 untuk jawaban setuju. Total skor maksimal adalah 15 sedangkan untuk skor minimal adalah 0.

Hasil yang sudah diperoleh akan dinyatakan dalam bentuk % dengan rumus sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Total Nilai = | Skor jawabanJumlah skor maksimal | X 100 % |

Selanjutnya, dikelompokkan berdasarkan kategori sikap menurut Notoadmodjo (2012) menjadi tiga tingkatan sebagai berikut :

1. Tingkat sikap kategori Baik jika nilainya 76-100%.
2. Tingkat sikap kategori Cukup jika nilainya 56-75%.
3. Tingkat sikap kategori Kurang jika nilainya <56%.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi tentang MP-ASI terhadap siakp ibu baduta stunting, menggunakan analisis *Paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95% (Notoadmodjo, 2010).

1. Data tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting*

Data tingkat konsumsi energi dan protein baduta stunting diperoleh dengan cara wawancara menggunakan *form food recall 1x24* jam yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah edukasi. Hasil wawancara *food recall 1x24* jam didapatkan data konsumsi energi dan protein yang selanjutnya akan dibandingkan terhadap angka kecukupan gizi yang dianjurkan. Untuk mendapatkan hasil konsumsi energi dan protein diperoleh dengan menggunakan nutrisurvey 2007. Pada anak usia 6-24 bulan konsumsi ASI juga harus dihitung. Menurut penelitian Jansen (1960) dalam Supariasa, dkk (2012) volume ASI akan menurun sesuai dengan usia anak, yaitu

Tahun pertama : Volume ASI berkisar 400-700ml/24 jam

Tahun kedua : Volume ASI berkisar 200-400ml/24 jam

Cara mengukur volume atau konsumsi ASI menurut Soetjiningsih (1997) :

|  |  |
| --- | --- |
| Frekuensi ASI x Lama Menyusui (menit)24 x 60 menit  | X Standar Vol.ASI sesuai usia |

Setelah ditemukan jumlah volume ASI dalam sehari pada anak, selanjutnya dimasukkan dalam *nutrisurvey 2007* untuk mendapatkan nilai energi dan protein. Perhitungan AKG berdasarkan BBA (Berat Badan Aktual) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Supariasa, dkk (2016):

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| AKG Koreksi Zat Gizi = | BB AktualBB standar pada tabel AKG | X nilai AKG ( zat gizi) |

Penilaian tingkat konsumsi dilakukan dengan membandingkan antara konsumsi zat gizi aktual dengan AKG berdasarkan BB aktual, yaitu menurut Supariasa, dkk (2016) :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Konsumsi Energi = | Asupan Energi AktualAKG Koreksi (Energi) | X100% |
|  |  |  |
| Tingkat Konsumsi Protein = | Asupan Protein AktualAKG Koreksi (Protein) | X100% |

Hasil perhitungan tingkat konsumsi energi tersebut selanjutnya akan dinyatakan dalam %AKE yang dapat dikategorikan berdasarkan Studi Diet Total (SDT) 2014, yaitu :

Sangat Kurang : <70 % AKE

Kurang : 70- <100% AKE

Normal : 100 – <130%AKE

Lebih : ≥130% AKE

Lebih lanjut pada perhitungan tingkat konsumsi protein tersebut selanjutnya akan dinyatakan dalam %AKP yang dapat dikategorikan berdasarkan Studi Diet Total (SDT) 2014, yaitu :

Sangat Kurang : <80 % AKP

Kurang : 80 - <100% AKP

Normal : 100 – <120 %AKP

Lebih : ≥120% AKP

Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menganalisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap tingkat konsumsi energi dan protein, menggunakan analisis *Paired T-test* pada tingkat kepercayaan 95% (Notoadmodjo, 2010).